

EDUKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP ORANG  
LANJUT USIA (LANSIA) DI KELURAHAN GROGOL JAKARTA BARATIntan Silviana Mustikawati<sup>1\*</sup>, Erlina Puspitaloka Mahadewi<sup>2</sup>, Susi Shorayasari<sup>3</sup>,  
Mugi Wahidin<sup>4</sup>, Aprilita Rinayanti Eff<sup>5</sup>, Rini Handayani<sup>6</sup><sup>1-6</sup>Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: intansilviana@esaunggul.ac.id

Disubmit: 09 Desember 2025 Diterima: 27 Desember 2025 Diterbitkan: 01 Januari 2025  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23890>

## ABSTRAK

Kualitas hidup Lansia merupakan wujud kesejahteraan pada Lansia di dalam hidupnya. Kualitas hidup yang baik berperan penting dalam meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Kegiatan edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada Lansia, yang dapat berdampak pada kualitas hidup Lansia. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu berupa edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh pada Lansia melalui metode ceramah dan diskusi, kegiatan *stretching* dan *games*, dan pemberian media edukasi berupa leaflet. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 di RW 02 Kelurahan Grogol, Jakarta Barat, yang dihadiri oleh 30 orang Lansia. Kegiatan berjalan dengan baik, lancar, dan interaktif karena penggunaan media komunikasi yang menarik dan adanya kegiatan *stretching* dan *games* sebagai *ice breaking* dan melatih fokus dan konsentrasi Lansia. Edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat Lansia, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Lansia.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Kualitas Hidup, Pengetahuan, Lansia.

## ABSTRACT

*The quality of life of the elderly is a manifestation of their well-being in life. A good quality of life plays an important role in improving overall health. Health education activities aim to increase knowledge and attitudes regarding quality of life, as well as health behaviors in the elderly, which can impact the quality of life of the elderly. This community service activity involves health education about Resilient Seniors for the elderly through lectures and discussions, stretching and games activities, and the provision of educational media in the form of leaflets. The health education activity regarding Resilient Elderly was held on October 25, 2024, in RW 02 Grogol Village, West Jakarta, attended by 30 elderly participants. The activity went well, smoothly, and interactively due to the use of engaging communication media and the inclusion of stretching exercises and games as ice-breakers to train the focus and concentration of the elderly. Health education about Resilient Elderly is expected to improve the*

*knowledge, attitudes, and healthy behaviors of the elderly, thereby enhancing their quality of life.*

**Keywords:** *Health Education, Quality of Life, Knowledge, Elderly.*

## 1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) adalah proses alamiah yang terjadi pada seseorang karena telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan, proses ini terjadi secara berkesinambungan dimana ketika seseorang mengalami beberapa perubahan yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh yang disebut dengan proses penuaan atau aging process. Kesehatan Lansia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuan sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan.

Lansia merupakan kelompok orang yang rentan terkena penyakit. Semakin bertambah usia, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada Lansia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, dimana hal ini ditunjukkan oleh data pola penyakit pada Lansia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada Lansia adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), Stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kualitas hidup Lansia adalah konsep yang kompleks dan multidimensional yang mencakup berbagai aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kualitas hidup menurut *World Health Organization (WHO)*, *Quality of Life* atau WHOQOL dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan sistem nilai mereka memiliki suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup (WHO, 2018). Kualitas hidup mencakup semua aspek kehidupan tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan psikologis dari kehidupan manusia. Kualitas hidup memiliki konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan.

Edukasi kesehatan merupakan kegiatan untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapainya perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat (Rahmadiana, 2012). Tujuan edukasi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi kesehatan mengenai kualitas hidup pada Lansia merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada Lansia. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya tingkat kesehatan dan kualitas hidup Lansia. Riset menunjukkan bahwa Lansia yang tetap aktif secara fisik dan sosial cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, risiko depresi lebih

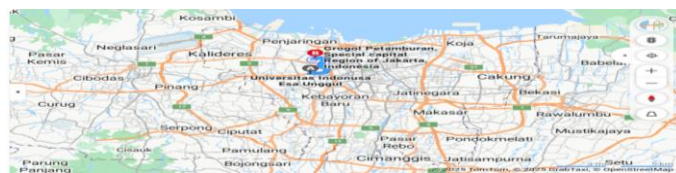
rendah, serta daya ingat yang lebih terjaga. Lansia yang sehat, aktif, dan penuh semangat adalah aset berharga bagi keluarga dan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu berupa edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada Lansia, yang dapat berdampak pada kualitas hidup Lansia.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020, hampir separuh (48,49%) Lansia di DKI Jakarta mengalami keluhan kesehatan (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2022). Persentase Lansia mengalami keluhan kesehatan di DKI Jakarta berkisar antara 35%-61% Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah di DKI Jakarta yang memiliki permasalahan terkait kualitas hidup pada Lansia. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Lansia di Kelurahan Grogol, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, ditemui permasalahan terkait kualitas hidup pada Lansia. Secara fisik, mereka masih memiliki gangguan kesehatan seperti sulit untuk beraktivitas, kondisi kesehatan yang kurang baik, dan penyakit degeneratif lainnya. Terkait dengan aspek psikologis, masih terdapat Lansia yang merasa kesepian karena tinggal seorang diri dan jauh dari keluarga.

Oleh karena itu diperlukan adanya edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat Lansia, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Lansia. Jarak dari Universitas Esa Unggul menuju lokasi kegiatan yaitu 6,2 km dan dapat ditempuh dalam waktu 21 menit mengendarai kendaraan bermotor. Berikut adalah peta jarak Universitas Esa Unggul dan lokasi pengabdian pada masyarakat.



Gambar 1. Peta jarak Universitas Esa Unggul dan lokasi pengabdian pada masyarakat

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Kualitas Hidup Lansia

Lanjut usia (Lansia) adalah proses alamiah yang terjadi pada seseorang karena telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan, proses ini terjadi secara berkesinambungan dimana ketika seseorang mengalami beberapa perubahan yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh yang disebut dengan proses penuaan atau aging process. (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Menurut undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, Lansia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik,

kejiwaan dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan Lansia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuan sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan.

Kualitas hidup menurut *World Health Organization (WHO)*, *Quality of Life* atau WHOQOL dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan sistem nilai mereka memiliki suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup (WHO, 2018). Kualitas hidup mencakup semua aspek kehidupan tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan psikologis dari kehidupan manusia. Kualitas hidup memiliki konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, dan pembelajaran, yang memungkinkan individu untuk memahami dunia di sekitarnya. Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap serta perilaku didalam kehidupan seseorang untuk memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada Lansia, melalui implementasi perilaku hidup sehat.

#### **Konsep Edukasi kesehatan**

Edukasi kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan komunitas dalam mengelola kesehatan mereka (Lunandi, 1993). Edukasi kesehatan merubah masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang kesehatan, serta meningkatkan keterampilan individu dan kelompok dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masalah kesehatan yang mereka hadapi (Notoatmodjo, 2012).

#### **4. METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu berupa edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh pada Lansia melalui metode ceramah dan diskusi. Bentuk kegiatan lainnya yaitu *stretching* dan *games* untuk melatih fokus dan konsentrasi Lansia. Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan yaitu bahan presentasi menggunakan *Microsoft Power* dan leaflet yang diberikan pada Lansia. Pemilihan media leaflet dalam kegiatan yaitu karena bentuknya praktis, mudah dibawa kemana-mana, sehingga dapat dibaca kembali oleh Lansia.

Peserta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu Lansia yang berdomisili di RW 11 Kelurahan Grogol, Jakarta Barat berjumlah 30 orang. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta penulisan laporan dan diseminasi hasil kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan pembuatan

proposal kegiatan pengabdian pada masyarakat, perijinan lokasi kegiatan, survey pendahuluan, dan diskusi mengenai permasalahan di lokasi kegiatan dengan pihak-pihak terkait seperti petugas Puskesmas dan ketua RW 11. Pada tahap pelaksanaan, kuesioner disebarakan pada Lansia sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengevaluasi pemahaman Lansia mengenai materi yang diberikan. Tahap terakhir yaitu penulisan laporan kegiatan dan diseminasi hasil kegiatan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada Lansia, yang dapat berdampak pada kualitas hidup Lansia. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 di RW 02 Kelurahan Grogol, Jakarta Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, serta dilengkapi dengan kegiatan *stretching* dan *games*. Media edukasi berupa leaflet diberikan pada peserta penyuluhan kesehatan, agar mereka lebih memahami mengenai materi yang diberikan.

Kegiatan berjalan dengan baik, lancar, dan interaktif karena penggunaan media komunikasi yang menarik dan adanya kegiatan *stretching* dan *games* sebagai *ice breaking* dan melatih fokus dan konsentrasi Lansia. Peserta antusias terhadap materi yang diberikan dan aktif dalam diskusi.



Gambar 2. Pemberian Ceramah Mengenai Lansia Tangguh

Penyebaran kuesioner diberikan pada Lansia sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mengevaluasi pemahaman Lansia mengenai materi yang diberikan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan meliputi pengertian kualitas hidup, manfaat kualitas hidup, dimensi kualitas hidup, dan cara meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 3. Penyebaran Kuesioner Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan *stretching* dan *games* untuk melatih fokus dan konsentrasi Lansia. Para peserta diminta berdiri dan mengikuti gerakan instruktur untuk melemaskan badan, sehingga tidak kaku selama mengikuti penyuluhan kesehatan. Lalu diadakan games yang menarik agar peserta bisa lebih fokus lagi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.

#### b. Pembahasan

Kualitas hidup Lansia adalah konsep yang kompleks dan multidimensional yang mencakup berbagai aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kualitas hidup yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Dengan menjaga kondisi kesehatan secara baik, Lansia dapat membangun kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai kebahagiaan dan kesehatan yang optimal di masa tuanya. Lansia yang hidupnya berkualitas akan lebih sehat dan bahagia dalam menjalani kehidupannya dibandingkan dengan Lansia yang hidupnya tidak berkualitas.

Riset menunjukkan bahwa Lansia yang tetap aktif secara fisik dan sosial cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, risiko depresi lebih rendah, serta daya ingat yang lebih terjaga. Lansia yang merasa dihargai, didengar, dan memiliki tujuan hidup akan cenderung lebih bahagia dan sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Banyak lansia yang tetap berkarya, berbagi ilmu, bahkan memulai usaha di usia senja. Lansia yang sehat, aktif, dan penuh semangat adalah aset berharga bagi keluarga dan masyarakat. Edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada orang Lansia. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu ceramah dan diskusi, *stretching*, *games*, dan pemberian media edukasi berupa leaflet.

Edukasi kesehatan merupakan kegiatan untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapainya perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat (Rahmadiana, 2012). Tujuan edukasi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar

mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Lansia merupakan kelompok orang yang rentan terkena penyakit. Edukasi kesehatan mengenai kualitas hidup pada Lansia merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada Lansia. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya tingkat kesehatan dan kualitas hidup Lansia.

Beberapa referensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan setelah diberikannya edukasi kesehatan (Prasetyo & Mayangsari, 2014; Mustikawati, IS, et al., 2021; 2022; 2023; 2025; Nuheriana, et al., 2022; Mardan, et al., 2023). Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan. Melalui penyampaian informasi yang tepat, edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, serta mendorong perubahan positif dalam perilaku sehat dan pencegahan penyakit.

## 6. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kualitas hidup, serta perilaku kesehatan pada Lansia, yang dapat berdampak pada kualitas hidup Lansia. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai Lansia Tangguh dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 di RW 02 Kelurahan Grogol, Jakarta Barat, yang dihadiri oleh 30 orang Lansia. Kegiatan berjalan dengan baik, lancar, dan interaktif karena penggunaan media komunikasi yang menarik dan adanya kegiatan *stretching* dan *games* sebagai *ice breaking* dan melatih fokus dan konsentrasi Lansia.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(1), 1-9.
- Kemntrian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019.* , (2016).
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Puskesmas dlm Pemberdayaan Lansia* (p. 170). p. 170.
- Lunandi, A. G. (1993). *Pendidikan Orang Dewasa*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b6hsq>
- Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i1.43206>

- Margo, E., Kartadinata, E., & Hartanti, M. D. (2024). Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Kelompok Lanjut Usia. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 435-442.
- Metta Rahmadiana. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88-94.
- Mustikawati, IS; Mahadewi, EP; Abna, IM; Asmirajanti, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Upaya Promosi Kesehatan Di Sekolah. *Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul*, 7(3), 228.
- Mustikawati, IS; Mahadewi, EP; Asmirajanti M; Shorayasari, S; Rinayanti Eff, A. (2025). Efektivitas Kegiatan Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7, 4905-4913.
- Mustikawati, IS; Mahadewi, E., & Nurmalasari, M. Z. (2022). The Effectiveness of Newborn Care Promotion on Increasing Knowledge, Attitude, and Breastfeeding Practice among Mothers in North Jakarta. *Proceeding of the 8th International Conference on Public Health*, 433-442. <https://doi.org/10.26911/icphpromotion.fp.08.2021.01>
- Mustikawati, IS; Zelfino; Handayani, P; Mahadewi, E. (2023). The Effectiveness of Health Promotion to Improve Knowledge of COVID-19 Health Protocols in Pasanggrahan Village, West Java. *Bali Medical Journal (BaliMedJ)*, 12(2), 1-98. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i2.4526>
- Mustikawati, IS; Zelfino; Handayani, P., & Mahadewi, E. (2023). Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan 5M Di Rw 13 Pasanggrahan, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 9(03). <https://doi.org/10.47007/abd.v9i03.6337>
- Mustikawati, I., Mahadewi, E., & Nurmalasari, M. Z. (2021). The Effect of Neonatal Care Promotion on Increasing Neonatal Care Knowledge and Attitude. *European Modern Studies Journal*, 5(1), 42-56. Retrieved from <http://journal-ems.com/index.php/emsj/article/view/37/32>
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*.
- Nuheriana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah, & Intang, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Yang Stunting. *Gizido*, 14(1), 42-53.
- Setyoadi, S., Ahsan, A., & Abidin, A. Y. (2013). Hubungan peran kader kesehatan dengan tingkat kualitas hidup lanjut usia. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 1(2), 183-192.
- WHO. (2018). WHOQOL: Mengukur Kualitas Hidup.
- Yoyok Bakti Prasetyo, A. M. H., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 22(2), 102-113.